BIMBINGAN BERKELANJUTAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SUPERVISI AKADEMIK

Maisyarah
Kantor Wilayah Kementerian Agama Kota Banjarmasin
Jalan Pulau Laut Nomor 24 Banjarmasin 70114
e-mail: maisyarahasyari@gmail.com

***Abstrak**. This study aims to improve the competence of the madrasah head in carrying out academic supervision through continuous guidance. The study was designed using school action research with 2 cycles. The research subject was the trained madrasah head in Banjarmasin City. The technique for collecting data was conducted through documentation, interviews and observation. The research data were analyzed using descriptive and quantitative descriptive statistics. The results of the study indicate that continuous guidance can improve the competency of the headmaster in carrying out academic supervision from sufficient qualifications in Cycle I to be well qualified in Cycle II.*

***Keywords:** continuous guidance, competence, academic supervision.*

***Abstrak**. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik melalui bimbingan berkelanjutan. Penelitian dirancang menggunakan penelitian tindakan sekolah dengan 2 siklus. Subjek penelitian adalah Kepala Madrasah Binaan di Kota Banjarmasin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, wawancara dan observasi. Data penelitian dianalisis menggunakan statistika deskriptif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademi dari kualifikasi cukup di Siklus I meningkat menjadi kualifikasi baik di Siklus II.*

***Kata kunci:** bimbingan berkelanjutan, kompetensi, supervisi akademik.*

PENDAHULUAN

Kepala madrasah merupakan salah satu pilar penting penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di lembaganya. Oleh karenanya, seorang kepala madrasah dituntut memiliki sejumlah kompetensi. Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Pasal 9 menyatakan bahwa beban kerja kepala sekolah/madrasah sepenuhnya ditujukan untuk melaksanakan tugas manejerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

Supervisi adalah serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan (Suhardan, 2010) untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar (Muslim, 2009), termasuk didalamnya penguasaan materi pembelajaran (Pidarta, 2009). Jadi, tujuan supervisi adalah membantu guru menemukan solusi/jalan keluar dari masalah pembelajaran yang dialami oleh guru sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif (Syahreza, 2010). Beban kerja kepala sekolah dalam supervisi ekuivalen dengan pelaksanaan pembelajaran atau pembimbingan yang merupakan bagian dari pemenuhan beban kerja selama 37,5 (tiga puluh tujuh setengah) jam kerja efektif.

Program kepengawasan pada bulan Maret 2018 terhadap Kepala Madrasah sebagai

Supervisisor Akademik menggunakan instrumen pengukuran kinerja, memberikan hasil pencapaian 51,51% (kualifikasi cukup). Hasil tersebut melahirkan rekomendasi program tindak lanjut berupa pelaksanaan bimbingan berkelanjutan. Pelaksanaan bimbingan berkelanjutan menjadi semakin penting karena tuntutan pelaksanaan Akreditasi Sekolah/Madrasah. Hal demikian mendapatkan perhatian serius dari pengawas madrasah binaan. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru tidak terlepas dari tupoksi pembinaan pengawas madrasah.

Secara keseluruhan, perbaikan sistem sekolah akan dapat terlaksana jika kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin dan manajer menyadari fungsi dan tanggung jawabnya (Sepriadi & Ahmad, 2017). Pembinaan terhadap kepala madrasah oleh pengawas madrasah menjadi semakin penting agar kepala madrasah lebih agar lebih konsentrasi dan komitmen dalam meningkatkan budaya mutu, khususnya melalui supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap gurunya (Mulyadi, 2010). Beban kerja kepala madrasah perlu dilaksanakan secara profesional dalam melaksanakan supervisi akademik kepada guru sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Pelaksanaan supervisi yang efektif, mampu meningkatkan kinerja guru di sekolah. Hal tersebut telah dibuktikan oleh sejumlah penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya oleh Kustiyah (2017) yang mengungkapkan bahwa supervisi individual dengan pendekatan kolaboratif memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru SD Candi 01 Kecamatan Candisari Kota Semarang. Peningkatan tersebut meliputi komponen perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan kegiatan yang mutlak dilakukan oleh kepala sekolah untuk bisa meningkatkan profesionalisme guru (Mardhiah, Yusrizal, & Usman, 2014; Karsiyem& Wangid, 2015)

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan oleh pengawas madrasah terhadap kepala madrasah merupakan kegiatan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, sikap dan ketrampilan untuk meningkatkan profesional pengawas madrasah. Selain itu, PTS merupakan wujud nyata pengawas madrasah dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan madrasah pada madrasah binaan. Untuk itu, peneliti termotivasi melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik di madrasah binaan Kota Banjarmasin Tahun 2018 melalui bimbingan berkelanjutan. Bimbingan berkelanjutan dimaknai sebagai kegiatan pemberian bantuan oleh seorang ahli terhadap individu atau kelompok secara berkelanjutan dan terus menerus agar mampu mengembangkan potensi dirinya, sehingga bisa optimal dalam bekerja (Dahono, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian dirancang menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Setiap siklus dilaksanakan dengan empat tahap: perencanaan, pelaksanaa, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah Kepala Madrasah binaan di kota Banjarmasin pada Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi. Perangkat yang diperlukan adalah jadwal, daftar hadir, lembar pengamatan (pelaksanaan bimbingan berkelanjutan, dan keaktifan peserta), Blanko-blanko (RPS, Potofolio, Rekap Supak), dan pedoman wawancara. Instrumen yang disiapkan adalah pengukuran kinerja kepala madrasah, supervisi administrasi guru, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran melalui observasi kelas,

serta penilaian proses dan hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data menggunakan statistika deskriptif dan deskriptif kuantitatif. Kualifikasi hasil supervisi akademik dan bimbingan berkelanjutan mengikuti kriteria yang dideskripsikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kualifikasi Supervisi Akademik dan Bimbingan Berkelanjutan

Rentang Skor	Kualifikasi
86 – 100	Baik Sekali
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
41 – 55	Kurang
0 – 44	Sangat Kurang

(diadaptasi dari Dahono, 2015)

Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah (1) kompetensi kepala madrasah dalam melaksan\akan supervisi akademik dengan kualifikasi minimal Baik, dan (2) pelaksanaan bimbingan berkelanjutan yang dilakukan oleh pengawas madrasah dengan kualifikasi minimal Baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Penggalian data awal terhadap madrasah binaan dilakukan untuk memperkuat data penelitian dan penegasan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Pengalian data dilakukan untuk TP. 2016/2017 dan TP. 2017/2018 yang dilaksanakan di bulan Juli dan Agustus 2018. Penggalian data supervisi akademik lebih spesifik; instrumen diadaptasi pada beberapa instrumen yang terdapat di Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud 2017. Instrumen dibuat dan terdiri atas komponen persiapan, pelaksanaan dan lainnya. Komponen persiapan mencakup program supervisi akademik, Rencana Pelaksanaan Supervisi Akademik (RPSA), dan instrumen supervisi akademik. Instrumen supervisi akademik yang dimaksud berupa instrumen administrasi guru (perencanaan pembelajaran), instrumen penyusunan RPP (perencanaan pembelajaran), instrumen pelaksanaan pembelajaran, dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan supervisi meliputi pembuatan daftar nilai portofolio berupa supervisi administrasi guru (perencanaan pembelajaran), supervisi penyusunan RPP (perencanaan pembelajaran), supervisi pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi penilaian proses dan hasil belajar peserta didik. Penggalian data untuk komponen lainnya terdiri atas penyusunan rencana tindak lanjut hasil supervisi/penilaian, buku pembinaan khusus, pelaksanaan supervisi/pembinaan melalui rapat dewan guru, dan pelaksanaan supervisi/pembinaan kelompok melalui pelatihan di madrasah.

Hasil penggalian data kondisi awal supervisi akademik terhadap kepala madrasah sebagai supervisor akademik di tiga madrasah binaan dalam 2 (dua) tahun terakhir adalah 59% (Kualifikasi Cukup). Dengan hasil tersebut maka bimbingan berkelanjutan sebagai tindak lanjut dari pengawas madrasah perlu dilakukan.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Penelitian ini dirancang menggunakan penelitian tindakan sekolah dengan 2 siklus. Terdiri atas 4 pertemuan di Siklus I dan 3 pertemuan di Siklus II. Pelaksanaan PTS dilaksanakan di tiga madrasah binaan. Proses analisis didahului dengan perhitungan sederhana menggunakan instrumen yang telah ditetapkan. Kompetensi supervisi akademik kepala madrasah binaan yang didasarkan pada aspek-aspek supervisi akademik diperlihatkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Madrasah

No.	Aspek yang Dinilai	Pelaksanaan (%)	
		Siklus I	Siklus II
1	Program supervisi akademik	100	100
2	Rencana pelaksanaan supervisi akademik (RPSA)	100	100
3	Instrumen supervisi administrasi guru (perencanaan pembelajaran)	100	100
4	Instrumen supervisi penyusunan RPP (perencanaan pembelajaran)	100	100
5	Instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran	100	100
6	Instrumen supervisi penilaian proses dan hasil belajar peserta didik	100	100
7	Supervisi administrasi guru (perencanaan pembelajaran)	100	100
8	Supervisi penyusunan RPP (perencanaan pembelajaran)	100	100
9	Supervisi pelaksanaan pembelajaran	48	100
10	Supervisi penilaian proses dan hasil belajar peserta didik	0	100
11	Daftar nilai portofolio administrasi guru (perencanaan pembelajaran)	100	100
12	Daftar nilai portofolio penyusunan RPP (perencanaan pembelajaran)	100	100
13	Daftar nilai portofolio pelaksanaan pembelajaran	0	100
14	Daftar nilai portofolio penilaian proses dan hasil belajar peserta didik	0	100
15	Rencana tindak lanjut hasil supervisi/penilaian	17	100
16	Buku pembinaan khusus	92	100
17	Supervisi/pembinaan melalui rapat dewan guru	100	100
18	Supervisi/pembinaan kelompok melalui pelatihan di madrasah	0	0
	Nilai Rerata	70	94
	Kualifikasi	Cukup	Baik Sekali

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah binaan mencapai 70% dengan kualifikasi cukup. Pelaksanaan supervisi akademik pada Siklus I belum memenuhi indikator yang ditetapkan. Jadi, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah dilanjutkan ke Siklus II. Beberapa aspek telah memenuhi sesuai harapan, namun ada 6 (enam) aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk ditingkatkan pada Siklus II. Aspek-aspek yang dimaksudkan adalah (1) supervisi pelaksanaan pembelajaran, (2) supervisi penilaian proses dan hasil belajar peserta didik, (3) daftar nilai portofolio pelaksanaan pembelajaran, (4) daftar nilai portofolio penilaian proses dan hasil belajar peserta didik, (5) rencana tindak lanjut hasil supervisi/penilaian, dan (6) supervisi/-pembinaan kelompok melalui pelatihan di madrasah.

Pada Siklus II, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah binaan telah sesuai dengan jadwal yang dibuat. Hal demikian dapat dicermati dari foto-foto kegiatan untuk masing-masing madrasah binaan. Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah binaan pada Siklus II memperoleh tingkat ketercapaian 94% dengan Kualifikasi Baik Sekali. Ada satu aspek yang belum terlaksana pada madrasah binaan, yaitu pembinaan kelompok melalui pelatihan di madrasah yang terkendala dengan waktu. Pelaksanaan supervisi akademik pada Siklus II telah memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Jadi, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah binaan melalui bimbingan berkelanjutan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah binaan telah sesuai jadwal yang telah dibuat. Pada pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah binaan dapat dicermati perkembangannya pada Gambar 1.

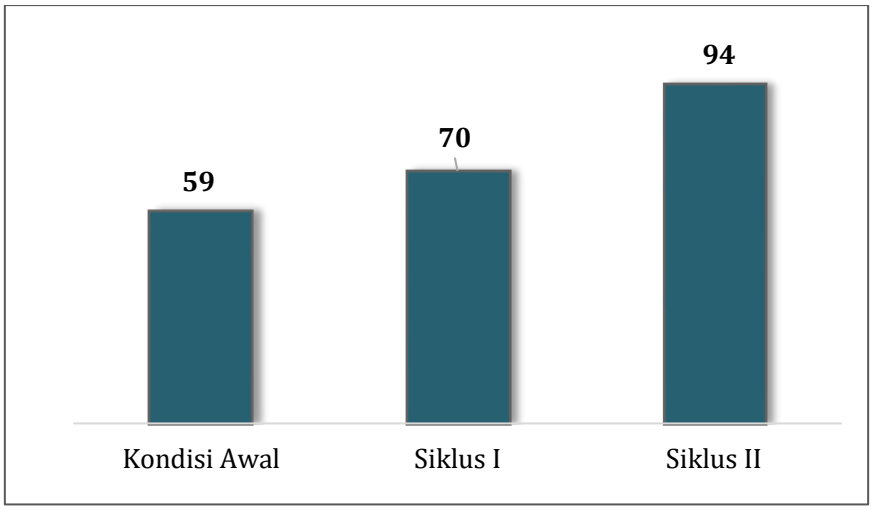

Gambar 1. Hasil Supervisi Akademik Kepala Madrasah Tahun 2018

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah binaan pada Tahun 2018 pada kondisi awal nilai adalah 59 (tingkat ketercapaian 59%) dengan kualifikasi cukup. Tindak lanjut yang dilakukan oleh pengawas/peneliti adalah melaksanakan bimbingan berkelanjutan. Pada Siklus I pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan oleh kepala madrasah binaan berada di tingkat ketercapaian 70% (belum memenuhi indikator keberhasilan). Tindakan kepengawasan diteruskan ke Siklus II dengan tingkat keberhasilan 94% (memenuhi indikator yang ditetapkan). Pelaksanaan tindak lanjut yang dilakukan dengan bimbingan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi kepala madrasah binaan dalam melaksanakan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah binaan hingga sesuai indikator keberhasilan sebanyak 2 (dua) siklus dengan 7 (tujuh) kali pertemuan.

Pengamatan terhadap pelaksanaan bimbingan berkelanjutan yang dilakukan terhadap kepala madrasah binaan perlu dilakukan untuk mendukung keterlaksanaannya. Bimbingan berkelanjutan yang dilakukan oleh pengawas/peneliti terhadap kepala madrasah binaan tidak terlepas dari usaha kepala madrasah dalam melibatkan Waka Kurikulum dan guru senior/ahli. Jadi, pengamatan dibuat terdiri atas pengamatan terhadap: (1) kepala madrasah binaan (bimbingan berkelanjutan), dan (2) Waka Kurikulum dan guru senior/ahli (keaktifan peserta). Jadi, Instrumen pengamatan yang perlukan adalah instrumen bimbingan berkelanjutan dan instrumen keaktifan peserta.

Pelaksanaan Bimbingan Berkelanjutan

Hasil pelaksanaan bimbingan berkelanjutan dilakukan pengawas/peneliti kepada Kepala madrasah Binaan ditampilkan pada Tabel 3. Pada Siklus II, pelaksanaan bimbingan berkelanjutan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Pelaksanaan bimbingan berkelanjutan oleh pengawas/peneliti pada Siklus II memperoleh tingkat ketercapaian 85% dengan Kualifikasi Baik. Seluruh aspek telah memenuhi indikator yang ditetapkan. Kesimpulannya adalah pelaksanaan bimbingan berkelanjutan oleh pengawas/peneliti tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pengamatan terhadap keaktifan peserta dilaksanakan di tiga madrasah binaan bertepatan waktu dengan pelaksanaan bimbingan berkelanjutan bagi kepala madrasah. Tempat pelaksanaan dan kegiatannya dirincikan atas tiap madrasah tersebut. Selanjutnya, dilakukan perhitungan sederhana dan pedoman yang telah ditetapkan. Hasil pelaksanaan keaktifan peserta pada tiga madrasah binaan ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 3. Pelaksanaan Bimbingan Berkelanjutan Kepala Madrasah

No.	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Kualifikasi	Nilai	Kualifikasi
1	Menyadari pentingnya melaksanakan supervisi	73	Baik	83	Baik
2	Menyusun dan melaksanakan kegiatan supervisi	67	Cukup	89	Baik Sekali
3	Memberdayakan wakil kepala madrasah dalam melaksanakan tugas supervisor	69	Cukup	92	Baik Sekali
4	Memberdayakan guru senior/ahli dalam melaksanakan tugas supervisor	62	Cukup	75	Baik
	Nilai dan kualifikasi	68	Cukup	85	Baik

Tabel 4. Keaktifan Peserta Pada Pelaksanaan Bimbingan Berkelanjutan

No.	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Kualifikasi	Nilai	Kualifikasi
1	Kehadiran	88	Baik Sekali	92	Baik Sekali
2	Motivasi Kerja	77	Baik	83	Baik
3	Kecermatan	63	Cukup	78	Baik
4	Ketepatan	63	Cukup	83	Baik
5	Kerapihan	67	Cukup	83	Baik
	Nilai dan kualifikasi	72	Baik	84	Baik

Keaktifan peserta berada pada posisi tingkat ketercapaian 72% dengan Kualifikasi Baik. Pelaksanaan keaktifan peserta dapat diteruskan ke Siklus II. Pertimbangannya adalah karena keterlaksanaan keaktifan peserta merupakan subset dari bimbingan berkelanjutan dan juga indikator yang ditetapkan dengan kualifikasi minimal Baik. Pada Siklus II, keaktifan peserta perlu ditingkatkan untuk indikator kecermatan, ketepatan, dan kerapihan. Pada Siklus II keaktifan peserta memperoleh tingkat ketercapaian 84% dengan Kualifikasi Baik. Seluruh indikator yang telah terpenuhi, sehinggga diputuskan bahwa keaktifan peserta tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pelaksanaan bimbingan berkelanjutan yang dilakukan pengawas/peneliti/*observer* telah sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Pelaksanaan bimbingan berkelanjutan yang dilakukan oleh pengawas/peneliti tidak terlepas dari keterlaksanaan bimbingan berkelanjutan dan keaktifan peserta. Hasil pelaksanaan bimbingan berkelanjutan ditampilkan pada Tabel 5.

Pelaksanaan bimbingan berkelanjutan di Siklus I, pelaksanaan bimbingan berkelanjutan mengalami peningkatan dari tingkat ketercapaian 70% (kualifikasi cukup) di Siklus I menjadi 85% (kualifikasi baik) di Siklus II. Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah (kompetensi supervisi akademik kepala madrasah) dan pelaksanaan bimbingan berkelanjutan yang dilakukan peneliti/pengawas madrasah dapat dilihat pada Gambar 2.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah binaan mengalami peningkatan. Pada Siklus I nilai 70 (Kualifikasi Cukup) meningkat menjadi 94 (Kualifikasi Baik Sekali). Demikian halnya dengan hasil pelaksanaan bimbingan berkelanjutan yang juga mengalami peningkatan. Pada Siklus I nilai 70 (Kualifikasi Cukup) meningkat menjadi 85 (Kualifikasi Baik). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepala madrasah binaan dalam melaksanakan

supervisi akademik dapat ditingkatkan melalui bimbimbingan berkelanjutan. Hal ini menguatkan temuan penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya oleh Dahono (2015 dan Damarasih (2016)

Tabel 5. Hasil Pelaksanaan Bimbingan Berkelanjutan

No.	Pelaksanaan	Siklus I	Kualifikasi	Siklus II	Kualifikasi
1	Bimbingan berkelanjutan	68	Cukup	85	Baik
2	Keaktifan peserta	72	Baik	84	Baik
	Kesimpulan	70	Cukup	85	Baik

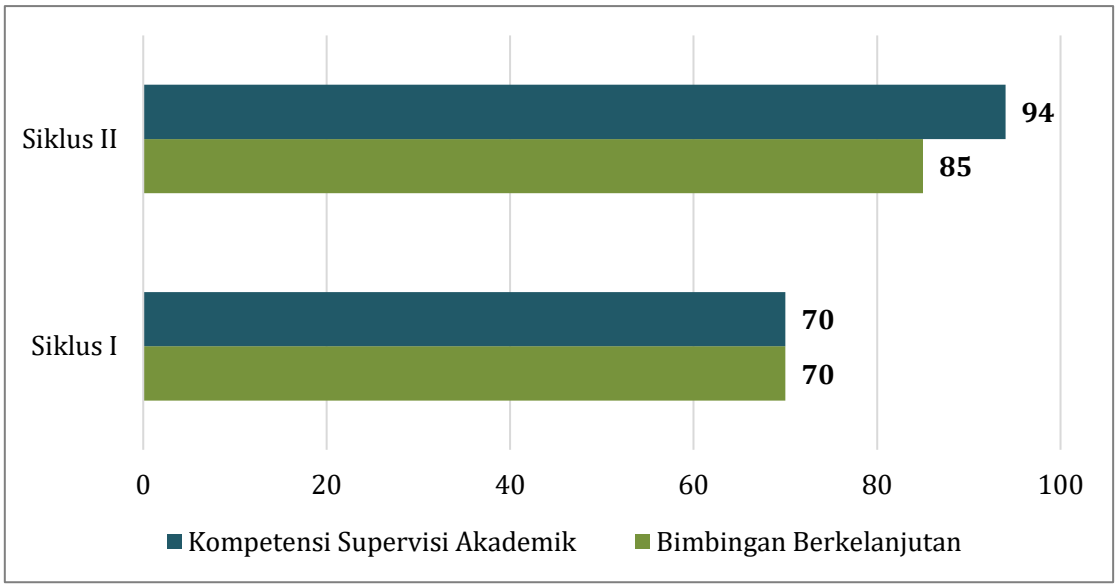

Gambar 2. Rangkuman Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Bimbingan Berkelanjutan

PENUTUP

Simpulan

Bimbingan berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademi dengan kualifikasi baik dengan tingkat keaktifan peserta didik dalam kualifikasi yang baik pula.

Saran

Mencermati dari hasil penelitian, maka untuk kebermaknaan hasil penelitian ini peneliti/*observer*/pengawas madrasah mengajukan beberapa saran:

(1) Pengawas hendaknya selalu berusaha untuk dapat meningkatkan kompetensi kepala madrasah binaanya dalam pelaksanaan supervisi akademik;

(2) Pengawas yang akan melaksanakan supervisi akademik melalui bimbingan berkelanjutan hendaknya telah mempersiapkan perangkat dan instrumen secara matang, serta memahami supervisi akademik dan bimbingan berkelanjutan secara utuh dan menyeluruh;

(3) Peneliti lain yang berminat diharapkan dapat meneliti tentang supervisi akademik melalui bimbingan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi kepala madrasah di wilayah lainnya; dan

(4) Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bagi para *stakeholder* sebagai bahan masukan dan informasi yang diperlukan.

DAFTAR RUJUKAN

Dahono. (2015). Peningkatan Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Melalui Bimbingan Berkelanjutan di Gugus

Ki Hajar Dewantara UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Kledung. *Jurnal Pendidikan dan Profesi pendidik*, 1(1), 73-92.

Damarasih. (2016). Bimbingan Kolaboratif Sebagai Alternatif Supervisi Manajerial untuk Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 55-75.

Karsiyem & Wangid, M.N. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan,* 3(2), 201-212.

Kustiyah. (2017). Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Pendekatan Individual di SD Candi 01 Kecamatan Candisari Kota Semarang. *Malih Peddas; Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar,* 7(1), 11-20.

Mardhiah, A., Yusrizal, & Usman, N. (2014). Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 3 Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(2), 1-11.

Mulyadi. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN-Maliki Press.

Muslim, S.B. (2009). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: CV Alfabeta.

Pidarta, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sepriadi & Ahmad, S. (2017). Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik Terhadap Kinerja Guru di SMK PGRI Tanjung Raja. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 55 – 75.

Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: CV Alfabeta.

Syahreza, K. (2010). Supervisi Akademik Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru Sosiologi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). *Dimensia; Jurnal Kajian Sosiologi*, 4(1), 41-59.